

**STRATEGI PERENCANAAN KEUANGAN UNTUK PENJUALAN DAN PAJAK UMKM
Di MASA PANDEMI****Ari Susanti¹, Yopy Ratna Dewanti², Ria Estiana³**¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, ^{2,3}Politeknik LP3I Jakarta¹santisties@gmail.com**Abstract**

Increasingly tighter business competition with modernization has made the position of MSMEs very vulnerable to their sustainability. Especially when the pandemic that hit several countries, especially in Indonesia, had a major impact on the currently developing SMEs. SMEs that are able to compete are able to adjust, but if they are unable to adapt to conditions, they will go out of business. The purpose of this service is to help provide solutions to MSME actors in facing a pandemic, especially for financial planning so that they can survive and invade and adapt to developments digitization. The method used is through the online method, the method of lecturing / giving material and the method of discussion. The result of the implementation of this service is to provide several solutions in order to be able to maintain business continuity, namely efficiency in maintaining the business, taking advantage of the New Normal policy, increasing digital knowledge and technology, increasing knowledge about financial planning, understanding government policies on MSME taxes during the pandemic, increasing usage. social media and innovation in running a business. The conclusion of this service activity is very useful in providing input to MSME players, especially for financial planning strategies during the pandemic and how to overcome the problems of MSME actors at this time financial management that has not been properly managed and does not have emergency funds or reserve funds, making MSMEs players have to do efficiency in running its business.

Keywords: MSMEs, financial planning, business continuity

Abstrak

Persaingan usaha yang semakin ketat dengan adanya modernisasi menjadikan posisi UMKM sangat rentan dengan keberlanjutannya. Apalagi saat pandemi yang melanda beberapa negara khususnya di Indonesia berdampak besar terhadap UKM yang sedang berkembang saat ini. UKM yang mampu bersaing mampu menyesuaikan namun apabila tidak mampu menyesuaikan dengan kondisi maka akan gulung tikar. Tujuan diadakan pengabdian ini adalah untuk membantu memberikan solusi kepada para pelaku UMKM dalam menghadapi masa pandemi khususnya untuk perencanaan keuangan agar dapat bertahan dan melakukan invasi dan beradaptasi dengan adanya perkembangan digitalisasi. Metode yang digunakan adalah melalui Metode Online, Metode ceramah/pemberian materi dan Metode Diskusi. Hasil dari pelaksanaan pengabdian adalah memberikan beberapa solusi agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha yaitu efisiensi dalam mempertahankan usahanya, memanfaatkan adanya kebijakan New Normal, meningkatkan pengetahuan digital dan teknologi, peningkatan pengetahuan tentang perencanaan keuangan, pemahaman terhadap kebijakan pemerintah tentang pajak UMKM di masa pandemi, peningkatan penggunaan media sosial dan inovasi dalam menjalankan usaha. Kesimpulan kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat memberikan masukan-masukan kepada pelaku UMKM khususnya untuk strategi perencanaan keuangan pada masa pandemi dan bagaimana mengatasi permasalahan pelaku UMKM pada saat ini manajemen keuangan yang belum dikelola dengan baik dan belum memiliki dana darurat atau dana cadangan membuat pelaku UMKM harus melakukan efisiensi dalam menjalankan usahanya.

Kata Kunci: UMKM, perencanaan keuangan, keberlangsungan usaha

Submitted: 2020-12-24

Revised: 2021-01-04

Accepted: 2021-01-05

Pendahuluan

Peran penting usaha kecil dan menengah dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah memberikan kontribusi untuk pendapatan, menciptakan lapangan pekerjaan. Persaingan usaha yang semakin ketat dengan adanya modernisasi menjadikan posisi UMKM sangat rentan dengan keberlanjutannya. Apalagi saat pandemi yang melanda beberapa negara khususnya di Indonesia berdampak besar terhadap UKM yang sedang berkembang saat ini. UMKM yang mampu bersaing mampu menyesuaikan namun apabila tidak mampu menyesuaikan dengan kondisi maka akan gulung tikar. Kebanyakan yang terjadi adalah tidak siap menghadapi masa pandemi yang sedang melanda,

sehingga mempengaruhi kegiatan UMKM dalam produksi, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran. Pemasaran beralih pada kepada penjualan online, dukungan keuangan yang harus memiliki cadangan dana darurat, jika tidak memiliki dana cadangan maka UMKM akan mencari dana tambahan yang saat pandemi tentunya tidak mudah diperoleh. Manajemen keuangan akan dialihkan untuk pengaturan keuangan salah satunya untuk melakukan penjualan online dan untuk mengubah kemasan menarik sehingga saat penjualan online menarik konsumen yang berminat. Perumusan masalah pada pelaksanaan kegiatan ini adalah khususnya akan membahas bagaimana cara melakukan perencanaan keuangan untuk peningkatan penjualan pada saat masa pandemi. Pengelolaan keuangan UKM yang tidak dipisah sejak awal mempersulit dalam pengelolaan keuangan karena literasi keuangan yang terbatas, pada prinsipnya yang penting adalah menjalani usahanya, maka diperlukan literasi dalam pengelolaan keuangan yang baik. Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menambah pengetahuan atau literasi keuangan bagi pelaku UKM dalam menggunakan fasilitas digital dalam pembukuan dan juga perpajakan. Pelaku UKM selama ini ada yang masih menyatukan dengan keuangan pribadi, padahal di zaman modern ini banyak menggunakan sistem digital yang fasilitasnya telah tersedia di smartphone, laptop atau komputer. Sistem yang ada akan membantu pelaporan keuangan sederhana sehingga para pelaku UKM memperoleh manfaat tentang peningkatan penjualan, omzet, keuntungan serta bagaimana apabila nanti kena pajak.

Pengabdian ini dilakukan secara online kepada UKM yang telah bergabung dengan Jakpreneur yaitu program kewirausahaan yang telah dibentuk sejak Tahun 2018, dan berkembang sesuai dengan kebutuhan para UKM. Program ini difasilitasi dengan berkolaborasi dengan star up, institusi pendidikan, pemerintah, maupun institusi pembiayaan. Terdapat 1,1 juta UMKM yang turut berkontribusi untuk perekonomian dan penyediaan kebutuhan masyarakat sehingga mampu menyerap tenaga kerja. Pengabdian ini dilakukan bekerjasama dengan akademisi yang akan memberikan pengetahuan tentang perencanaan keuangan dan perpajakan untuk UKM khususnya di masa pandemi.

Menurut Katadata Insight Center, 2020 melakukan survey tentang adanya dampak covid terhadap UMKM dengan sampel adalah UMKM yang ada di jabodetabek maka UMKM telah berupaya melakukan usaha agar bertahan salah satunya melalui peralihan ke era digital. Adaptasi yang dilakukan dengan melihat kondisi sebelum covid usaha yang dijalankan cukup baik namun saat terjadinya covid maka keadaan jadi berbalik yaitu 56,8% UMKM dalam kondisi buruk dan hanya 14,1% UMKM yang masih bertahan dengan kondisi baik. Hal ini dapat kita lihat terjadi perubahan yang cukup besar pada UMKM di Jabodetabek. Untuk dampaknya sendiri, berdasarkan survei yang dilakukan maka mayoritas UMKM sebesar 82,9% mengalami dampak negatif dan sisanya 5,9% mengalami dampak yang positif sehingga berdampak pada penurunan omzet lebih dari 30%, sedangkan hanya 3% yang mengalami peningkatan omzet.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hermon dan Elisabet, (2012) maka kendala yang dihadapi oleh UMKM adalah dalam penyusunan laporan keuangan dikarenakan kurangnya SDM yang mempunyai keahlian dalam bidang keuangan atau akuntansi serta kurangnya alokasi waktu dalam penyusunan laporan keuangan. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Elia (2019) melakukan penelitian dimana literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Hal ini meliputi tentang adanya pengetahuan dasar akan pengelolaan keuangan, pemahaman kredit, bagaimana cara berinvestasi dengan baik, serta ada pengetahuan asuransi dan pengelolaan resiko. Terkait dengan perencanaan keuangan yang dimiliki oleh UMKM maka diperlukan pengetahuan pelaku usaha tentang perencanaan keuangan jangka pendek, menengah dan panjang. Selama ini UMKM yang belum merencanakan penggunaan keuangan dengan baik. Tujuan diadakan pengabdian ini adalah untuk membantu memberikan solusi kepada para pelaku UMKM dalam

menghadapi masa pandemi khususnya untuk perencanaan keuangan agar dapat bertahan dan melakukan inovasi dan beradaptasi dengan adanya perkembangan digitalisasi.

Metode

Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah peserta yang telah menjadi peserta pada program kewirausahaan Jakpreneur. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan metode online melalui aplikasi zoom, mengingat kegiatan ini dilaksanakan pada masa Pandemi. Adapun langkah-langkah atau tahapan yang dilaksanakan pada adalah sebagai berikut:

1. Metode Online

Metode ini dilakukan melalui online zoom meeting mengingat masa pandemi menjaga jarak dan menjalankan protokol kesehatan.

2. Metode ceramah/pemberian materi

Penjelasan kepada peserta pelaku UMKM tentang bagaimana strategi dalam melakukan penjualan dengan perencanaan yang baik. Bagaimana melakukan pembukuan yang mampu menyesuaikan dengan kondisi Pandemi, bagaimana strategi penjualan yang dilakukan dengan menggunakan dana terbatas.

Pemberian materi walaupun secara online memberikan gambaran tentang bagaimana yang dimaksud dengan laporan keuangan sederhana, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Selain itu juga memberikan gambaran tentang beberapa aplikasi yang telah tersedia di Aplikasi Smartphone yang bisa digunakan secara online.

3. Metode Diskusi

Peserta UMKM yang mengikuti kegiatan pengabdian berdiskusi dengan cara menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kepada pemateri tentang apa yang pelaku UMKM alami selama masa pandemi. Permasalahan yang banyak dihadapi banyak menyampaikan perencanaan keuangan yang harus dilakukan dan bagaimana strategi penjualan yang tepat dalam menghadapi era digital serta berapakah dana yang harus disediakan agar UMKM tetap berjalan dengan baik.

Pengabdian yang dilakukan dengan online karena dilaksanakan pada masa pandemi sehingga tindak lanjut dengan konsultasi dan pendampingan untuk para pelaku UMKM dilakukan komunikasi melalui WhatsApp dengan para pemateri.

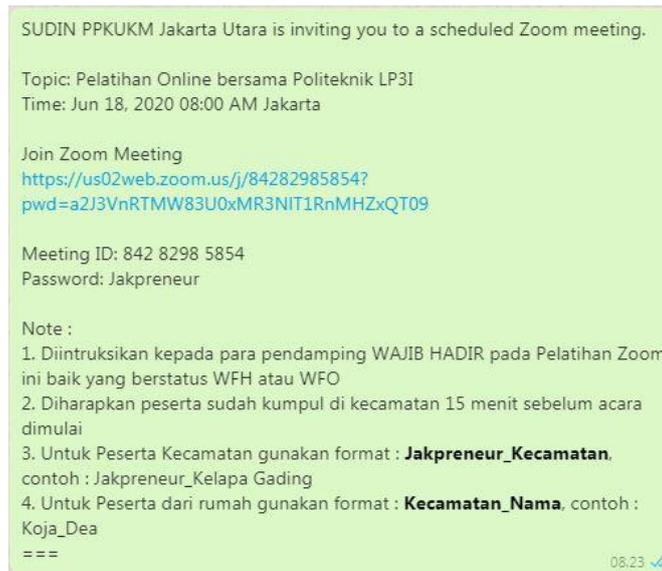
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tema materi yang diberikan fokus pada bagaimana merencanakan keuangan untuk penjualan pada masa pandemi yang semuanya beralih kepada digital dan penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial juga harus digunakan sebaik mungkin agar bisa menarik perhatian para konsumen ataupun para pelanggan yang akan membeli produk tersebut. Penjualan yang dilakukan secara online juga merupakan fasilitas yang disediakan pelaku UMKM kepada para pelanggan baik yang telah menjadi pelanggan sebelumnya maupun mendatangkan pelanggan baru.

Pengabdian yang dilakukan dengan tema strategi perencanaan Keuangan untuk penjualan berupaya memberikan materi dan solusi terhadap kendala yang dihadapi para pelaku UMKM. Kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM adalah (a) Upaya mempertahankan usahanya dengan dana yang minim; (b) Perencanaan keuangan yang baik selama masa pandemi dengan menggunakan fasilitas aplikasi di Handphone untuk mendapatkan laporan keuangan UMKM; (c) Strategi perencanaan keuangan untuk penjualan yang tepat

1. Persiapan pelaksanaan Pengabdian yang diadakan secara online

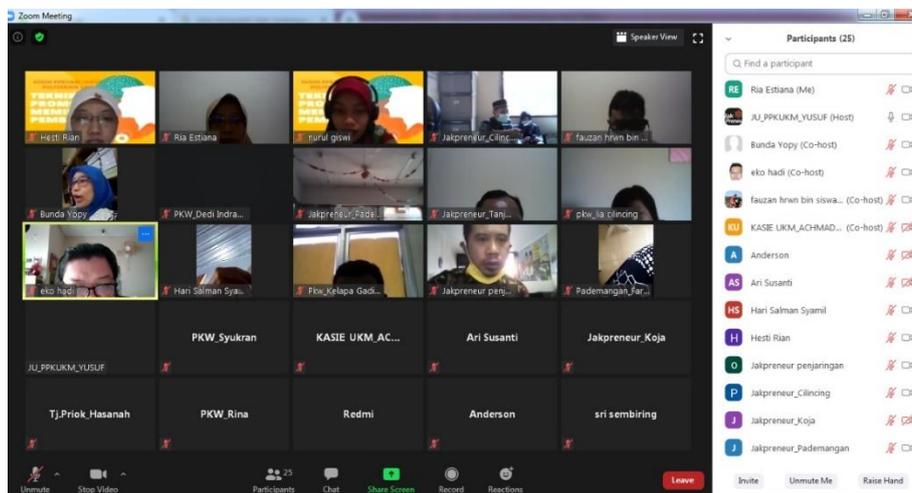
Tempat kegiatan P2M adalah dengan menggunakan aplikasi komunikasi menggunakan video yang dimiliki oleh Sudin PPKUKM Jakarta Utara yaitu Zoom. Adapun meeting id dan password yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alamat Zoom Meeting

2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

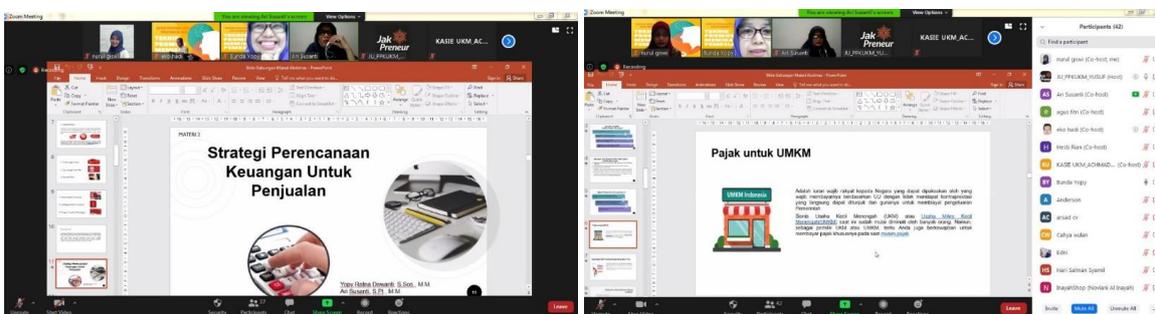
Sebelum melakukan sosialisasi materi pengabdian, maka diberikan link untuk ikut bergabung melalui aplikasi zoom meeting agar peserta memahami dan melakukan persiapan 15 menit sebelum acara dimulai. Ketentuan yang tercantum telah disepakati pemateri dan Sudin PPKUKM Jakarta Utara. Peserta dikoordinir oleh Sudin PPUKM Jakarta Utara ada yang ikut bergabung melalui kecamatan masing-masing, sehingga berada pada kecamatan yang telah ditentukan kemudian peserta dari rumah bisa bergabung sendiri-sendiri. Untuk yang hadir di kecamatan tetap mematuhi protokol kesehatan. Peserta yang bergabung sejumlah 47 peserta pelaku UMKM.



Gambar 2. Peserta Pengabdian

Tahap selanjutnya adalah dilanjutkan dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh 2 (dua) pemateri tentang perencanaan keuangan untuk penjualan dan bagaimana pengetahuan pajak selama masa pandemi. Menurut Hermansah, 2020, Pandemi Covid-19 memiliki dampak besar pada keberlangsungan bisnis Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Berdasarkan hasil survei, sebanyak 96% pelaku UKM mengaku sudah mengalami dampak negatif Covid-19 terhadap proses bisnisnya. Sebanyak 75% di antaranya mengalami dampak penurunan penjualan yang signifikan. Tak hanya

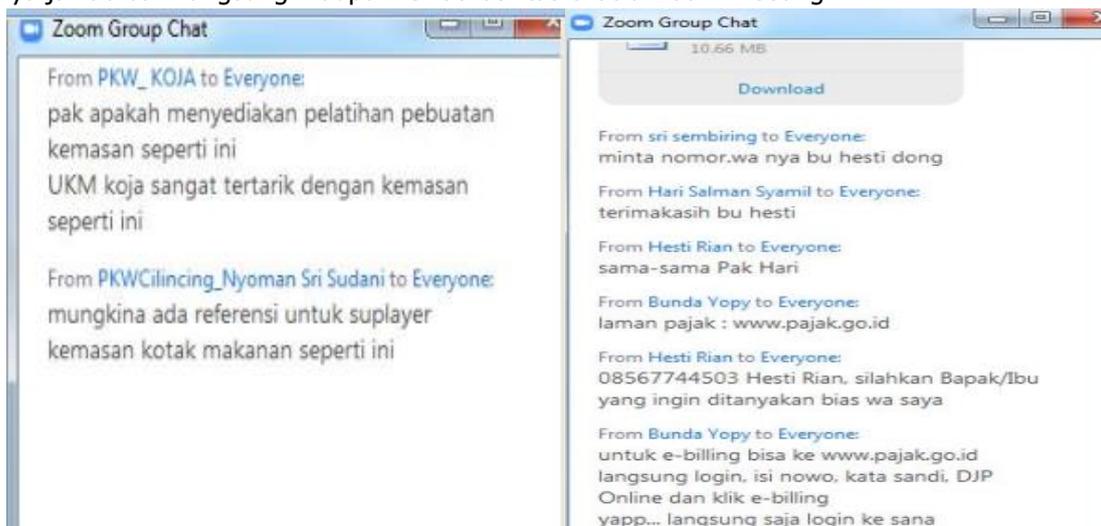
itu, 51% pelaku UKM meyakini kemungkinan besar bisnis yang dijalankan hanya akan bertahan satu bulan hingga tiga bulan ke depan. Sebanyak 67% pelaku UKM mengalami ketidakpastian dalam memperoleh akses dana darurat, dan 75% merasa tidak mengerti bagaimana membuat kebijakan di masa krisis. Sementara, hanya 13% pelaku UKM yakin, mereka memiliki rencana penanganan krisis dan menemukan solusi untuk mempertahankan bisnis mereka. Dari sisi pemerintah sendiri, Kementerian Koperasi dan UKM telah membuka layanan hotline 1500 587 yang ditujukan sebagai tempat aduan bagi UKM yang usahanya terkena dampak pandemi Covid-19 ini mulai pertengahan Maret lalu. Pendataan ini kemudian menjadi acuan dari pemerintah untuk menyiapkan program-program antisipasi dampak Covid-19, antara lain mengajukan stimulus daya beli UKM dan koperasi, program belanja di warung tetangga untuk menggerakkan ekonomi sekitar, restrukturisasi kredit bunga, memasukkan sektor mikro dalam program kartu prakerja, bantuan langsung tunai, hingga relaksasi pajak untuk UKM.



Gambar 3. Pemateri memberikan Materi

3. Diskusi Pemateri dan peserta UMKM

Setelah dilakukan penjelasan tentang pembekalan materi strategi perencanaan keuangan untuk penjualan serta pajak UMKM maka dibuka tahap selanjutnya yaitu tahap diskusi yaitu melalui tanya jawab baik langsung maupun lewat fasilitas chat di zoom meeting.



Gambar 4. Diskusi Pemateri dan Peserta

Pada pelaksanaan pengabdian ini, pelaku UMKM menyampaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat dampak Covid-19 terhadap UMKM di Jakarta. Langkah-langkah efisiensi yang dilakukan oleh UMKM adalah melakukan penurunan produksi barang/jasa, mengurangi jam kerja, jumlah karyawan dan strategi penjualan/pemasaran. Dana darurat belum pernah dipikirkan sebelumnya karena pelaku UMKM selama ini menjalankan usahanya dengan kondisi baik. Sehingga adanya masa pandemi ini pelaku UMKM belum memiliki dana darurat atau dana cadangan untuk menjalankan usahanya selama masa pandemi. Solusi dari permasalahan yang diberikan kepada para pelaku UMKM adalah

1. Melakukan efisiensi dalam mempertahankan usahanya dengan mengurangi karyawan atau membuat sistem shift kepada karyawan dengan jam yang ditentukan dan upah yang disepakati bersama
2. Memanfaatkan adanya kebijakan New Normal dimana aktivitas sudah bisa berjalan walaupun belum seluruhnya normal kembali.
3. Meningkatkan pengetahuan digital dan teknologi dalam menjalankan usahanya.
4. Melakukan peningkatan pengetahuan tentang perencanaan keuangan mulai dari bagaimana merancang keuangan dari awal kemudian menggunakan, melakukan pencatatan, jika tidak paham saat ini sudah ada fasilitas yang dapat digunakan menggunakan Aplikasi yang ada di Handphone.
5. Pemahaman terhadap kebijakan pemerintah tentang pajak UMKM di masa pandemi, sehingga dapat membantu keberlangsungan usahanya.
6. Peningkatan penggunaan media sosial dalam rangka peningkatan penjualan karena banyak yang belum memahami fasilitas yang ada di media sosial.
7. Selama masa pandemi mulai beralih kepada online namun bisa juga akan terus dilanjutkan untuk inovasi dalam menjalankan usaha

Andiran Perman, (2020) menyatakan bahwa jumlah usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia bertambah dan setiap tahunnya akan terus bertambah. Sejalannya dengan perkembangannya UMKM maka diharapkan meningkat dari segi Sumber Daya Manusia sebagai pelaku yang akan menjalankan bisnis yang disesuaikan dengan perkembangan digitalisasi baik penggunaan media sosial untuk segala aspek baik keuangan, pemasaran. Sehingga terus dapat mempertahankan UMKM yang dimilikinya. Upaya pemerintah juga dalam mendukung adanya UMKM yaitu dengan penurunan pajak UMKM menjadi 0,5 persen, agar perkembangannya tidak diberatkan dengan adanya regulasi pemerintah, sehingga peran pemerintah sangat baik untuk mendukung UMKM. Baru disadari saat masa pandemi bahwa persiapan tentang keuangan adanya minim modal yang dimiliki, tidak memiliki dana darurat atau dana cadangan membuat pelaku usaha harus beradaptasi dengan kondisi.

Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang baik dari peserta karena sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM saat masa pandemi seperti ini, Pelaku UMKM berupaya untuk mempertahankan dengan menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi saat pandemi. Tidak hanya sebatas pada pertemuan online tapi dilanjutkan untuk berkomunikasi melalui Whatsapp atau pada pertemuan selanjutnya.

Kesimpulan

1. Pengabdian masyarakat dilakukan secara online dan diikuti oleh peserta UMKM yang ada di Jakarta Timur dan telah bergabung dengan Jakpreneur yaitu program kewirausahaan.
2. Kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat memberikan masukan-masukan kepada pelaku UMKM khususnya untuk strategi perencanaan keuangan pada masa pandemi dan bagaimana mengatasi permasalahan pelaku UMKM pada saat ini

3. Manajemen keuangan yang belum dikelola dengan baik dan belum memiliki dana darurat atau dana cadangan membuat pelaku UMKM harus melakukan efisiensi dalam menjalankan usahanya.
4. Perhatian pelaku UMKM melalui kegiatan pengabdian ini sangat besar banyak yang berdiskusi melalui chat zoom meeting, karena menjadi masalah yang dihadapi saat pandemi.

Daftar Pustaka

- Antonius Purwanto, (2020) *Ujian UMKM menahan korona, ketangguhan UMKM di Indonesia kembali di uji saat menghadapi dampak penyebaran virus korona Covid-19*, diunduh dari laman <https://kompas.id/baca/riset/2020/03/31/ujian-umkm-menahan-korona/>, 31 Maret 2020 08:08 WIB
- Andrian Perman, (2020), *Inilah 8 Permasalahan UMKM Yang Sering Terjadi*, Panduan bisnis.
- Hermansah, (2020), *Simak strategi bertahan bagi UKM hadapi krisis akibat Covid-19*, Minggu, 12 Apr 2020 10:50 WIB
- Hermon dan Elisabet, (2012). Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usahan Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Proceeding for Call Paper. Pekan Ilmiah Dosen FEB-UKSW, 14 Desember 2012.
- Susanti, Ari dan Elia Ardyan, (2020). Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Rotan Desa Trangsan, Jawa Tengah. Jurnal Buletin dan Bisnis Volume 05, No.02, Agustus 2019 page 124-135.
- Website <https://katadata.co.id/katadainightscenter> diunduh tanggal 20 Desember 2020